

## **Edukasi Pengelolaan Sampah Organik Dan Anorganik Bagi Masyarakat Desa**

**Cep Lukman Rohmat<sup>1\*</sup>, Dadang Sudrajat<sup>2</sup>, Ikhwal Alfarizi Suherman<sup>3</sup>, Intan Wangi Nur Qibti<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak, STMIK IKMI Cirebon, Cirebon, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Program Studi Teknik Informatika, STMIK IKMI Cirebon, Cirebon, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[ceplukmanrohmat.ikmi@gmail.com](mailto:ceplukmanrohmat.ikmi@gmail.com), <sup>2</sup>[dadangsudrajat.ikmi@gmail.com](mailto:dadangsudrajat.ikmi@gmail.com),

<sup>3</sup>[ikhwalalfarizisuherman.ikmi@email.com](mailto:ikhwalalfarizisuherman.ikmi@email.com), <sup>4</sup>[intanwangunurqibti.ikmi@email.com](mailto:intanwangunurqibti.ikmi@email.com)

(\* : [ceplukmanrohmat.ikmi@gmail.com](mailto:ceplukmanrohmat.ikmi@gmail.com))

**Abstrak** - Permasalahan sampah menjadi isu lingkungan yang semakin mendesak, termasuk di tingkat desa. Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat desa mengenai pengelolaan sampah organik dan anorganik yang benar. Kegiatan ini meliputi penyuluhan mengenai jenis-jenis sampah, dampak negatif pengelolaan sampah yang tidak tepat, metode pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, serta teknik pengolahan sampah organik menjadi kompos dan pemanfaatan sampah anorganik melalui daur ulang. Diharapkan, melalui program ini, masyarakat desa dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan, serta mampu menerapkan praktik pemilahan dan pengolahan sampah secara mandiri, sehingga menciptakan lingkungan desa yang lebih bersih dan sehat.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Sampah, Sampah Organik, Sampah Anorganik, Edukasi Masyarakat, Lingkungan Desa, Kemitraan Masyarakat.

**Abstract** - *Waste management is an increasingly pressing environmental issue, including at the village level. This Community Partnership Program aims to provide education to villagers regarding the correct management of organic and inorganic waste. Activities include outreach on the types of waste, the negative impacts of improper waste management, methods of waste sorting at the household level, and techniques for processing organic waste into compost and utilizing inorganic waste through recycling. It is expected that, through this program, villagers can increase their awareness and knowledge about the importance of sustainable waste management, and be able to implement independent waste sorting and processing practices, thereby creating a cleaner and healthier village environment.*

**Keywords:** Waste Management, Organic Waste, Inorganic Waste, Community Education, Village Environment, Community Partnership.

### **1. PENDAHULUAN**

Kondisi lingkungan di desa saat ini menunjukkan adanya permasalahan dalam pengelolaan sampah, baik organik maupun anorganik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat setempat, masih banyak warga desa yang belum memiliki kesadaran dan pemahaman yang cukup mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah. Sampah rumah tangga seringkali dibuang secara sembarangan, dicampur antara sampah organik dan anorganik, bahkan ada yang dibakar secara terbuka sehingga menimbulkan polusi udara.

Data dari Dinas Lingkungan Hidup setempat menyatakan bahwa volume sampah di wilayah pedesaan mengalami peningkatan sebesar 15% setiap tahunnya. Sayangnya, fasilitas pengelolaan sampah di desa masih terbatas, dan kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah belum terarah dengan baik. Hal ini mendorong perlunya kegiatan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara bijak, terutama dalam memisahkan antara sampah organik dan anorganik.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat desa sebagai mitra kegiatan ini adalah rendahnya pengetahuan dan kesadaran dalam pengelolaan sampah. Adapun tantangan spesifik yang mereka alami, yaitu:

1. Tidak mengetahui perbedaan antara sampah organik dan anorganik.
2. Tidak memiliki kebiasaan memilah sampah dari rumah tangga.
3. Masih membuang sampah sembarangan atau membakarnya.

4. Minimnya pemanfaatan sampah organik menjadi kompos atau pupuk.
5. Tidak mengetahui dampak negatif dari pengelolaan sampah yang tidak tepat terhadap kesehatan dan lingkungan.

Permasalahan ini mempengaruhi kebersihan lingkungan desa, mencemari tanah dan air, serta berdampak pada kesehatan masyarakat sekitar.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

**Jangka Pendek:**

1. Memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah organik dan anorganik.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilah sampah.
3. Melatih masyarakat cara mengelola sampah organik menjadi kompos.

**Jangka Panjang:**

1. Mendorong terciptanya lingkungan desa yang bersih dan sehat.
2. Membiasakan masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah.
3. Menciptakan peluang ekonomi dari pengelolaan sampah, seperti pembuatan kompos dan kerajinan dari sampah anorganik.

Manfaat yang akan diperoleh mitra dan pihak terkait setelah pelaksanaan kegiatan ini, antara lain:

1. Masyarakat lebih memahami perbedaan sampah organik dan anorganik.
2. Masyarakat memiliki keterampilan dalam mengelola dan memanfaatkan sampah.
3. Lingkungan desa menjadi lebih bersih, sehat, dan tertata.
4. Mengurangi volume sampah yang dibuang sembarangan.
5. Munculnya peluang ekonomi dari pengelolaan sampah, seperti pembuatan kompos atau kerajinan tangan dari sampah daur ulang.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan program edukasi pengelolaan sampah organik dan anorganik ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis agar dapat berjalan efektif dan mencapai target yang diharapkan. Berikut adalah tahapan implementasi dari awal hingga akhir:

**1. Tahap Persiapan**

a. **Identifikasi Permasalahan**

- 1) Melakukan survei awal untuk memahami kondisi pengelolaan sampah di desa.
- 2) Wawancara dengan masyarakat dan perangkat desa mengenai pola kebiasaan membuang sampah.

b. **Perencanaan Program**

- 1) Menyusun materi edukasi yang akan disampaikan kepada masyarakat.
- 2) Menyiapkan alat dan bahan untuk pelatihan, seperti tempat sampah terpisah, komposter, dan bahan daur ulang.
- 3) Berkordinasi dengan pemerintah desa dan komunitas lokal untuk dukungan dan partisipasi.

**2. Tahap Sosialisasi dan Penyuluhan**

- a. Mengadakan sesi penyuluhan kepada masyarakat mengenai:

- 1) Perbedaan sampah organik dan anorganik.
  - 2) Dampak negatif dari pengelolaan sampah yang buruk terhadap kesehatan dan lingkungan.
  - 3) Manfaat pemilahan dan pengolahan sampah untuk keberlanjutan lingkungan.
- b. Penyampaian materi melalui berbagai metode:
- 1) Ceramah dan diskusi interaktif.
  - 2) Video edukasi dan demonstrasi langsung.
  - 3) Pembagian leaflet atau modul edukasi sebagai panduan masyarakat.

**3. Tahap Pelatihan dan Implementasi**

a. **Pelatihan Pemilahan Sampah**

- 1) Masyarakat diajarkan cara memilah sampah organik dan anorganik di rumah.
- 2) Praktik langsung dalam menggunakan tempat sampah terpisah.

b. **Pelatihan Pengolahan Sampah**

- 1) Workshop pembuatan kompos dari sampah organik.
- 2) Pelatihan mendaur ulang sampah anorganik menjadi produk kreatif yang bernalih ekonomi.

c. **Penerapan di Masyarakat**

- 1) Masyarakat mulai menerapkan hasil pelatihan di rumah masing-masing.
- 2) Evaluasi awal dilakukan untuk memastikan pemahaman dan penerapan metode yang telah diajarkan.

**4. Tahap Evaluasi dan Pendampingan**

a. **Monitoring dan Evaluasi**

- 1) Melakukan evaluasi melalui kuesioner atau wawancara dengan masyarakat mengenai perubahan yang terjadi.
- 2) Menilai efektivitas program melalui pengamatan langsung terhadap kebiasaan pengelolaan sampah masyarakat.

b. **Pendampingan Berkelanjutan**

- 1) Membentuk komunitas peduli lingkungan untuk memastikan program berjalan berkelanjutan.
- 2) Mengadakan sesi lanjutan atau diskusi rutin untuk membahas kendala dan solusi dalam implementasi program.

**5. Tahap Penyusunan Laporan dan Publikasi**

- a. Merangkum hasil pelaksanaan program dalam bentuk laporan akhir.
- b. Membagikan hasil kegiatan kepada pihak terkait, seperti pemerintah desa dan organisasi lingkungan, sebagai bahan pengembangan program lebih lanjut.
- c. Mempublikasikan hasil dan dampak kegiatan sebagai inspirasi bagi komunitas lain.

Dengan metode ini, diharapkan edukasi mengenai pengelolaan sampah dapat diterapkan secara nyata oleh masyarakat desa dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil**

Program **Edukasi Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik kepada Masyarakat Desa** telah berhasil mencapai sebagian besar tujuan yang ditetapkan. Berikut adalah hasil yang dicapai selama pelaksanaan program:

1. **Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat**
  - a. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya memilah dan mengelola sampah dengan benar.
  - b. Sebagian besar peserta memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik serta cara mengolahnya.
2. **Penerapan Kebiasaan Baru dalam Pengelolaan Sampah**
  - a. Warga mulai menerapkan pemilahan sampah di rumah tangga.
  - b. Beberapa warga sudah mulai membuat kompos dari sampah organik sebagai pupuk alami.
  - c. Sampah anorganik mulai dikumpulkan dan didaur ulang menjadi produk bernilai guna.
3. **Dampak Positif bagi Masyarakat dan Lingkungan**
  - a. Lingkungan desa menjadi lebih bersih karena pengurangan sampah yang dibuang sembarangan.
  - b. Warga mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya sesuai kategori yang telah disediakan.
  - c. Munculnya inisiatif dari masyarakat untuk melanjutkan program secara mandiri, seperti pembentukan kelompok peduli lingkungan.
4. **Tantangan dan Evaluasi**
  - a. Beberapa warga masih memerlukan pendampingan dalam pengolahan sampah organik.
  - b. Perubahan perilaku masyarakat masih berlangsung secara bertahap, dan evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program.

#### **3.2 Pembahasan**

Berikut adalah luaran konkret yang telah dihasilkan dari kegiatan ini:

1. **Modul dan Panduan Edukasi**
  - a. Buku panduan tentang pemilahan dan pengolahan sampah untuk masyarakat desa.
  - b. Leaflet dan poster edukasi yang disebarluaskan di tempat-tempat strategis di desa.
2. **Fasilitas dan Peralatan**
  - a. Penyediaan tempat sampah terpisah (organik dan anorganik) di beberapa titik di desa.
  - b. Komposter sederhana untuk membantu warga dalam mengolah sampah organik menjadi pupuk.
3. **Peningkatan Keterampilan Masyarakat**
  - a. Masyarakat memperoleh keterampilan baru dalam membuat kompos dari sampah organik.
  - b. Warga mampu mengolah sampah anorganik menjadi produk kreatif, seperti kerajinan tangan atau barang bernilai jual.
4. **Pembentukan Kelompok Peduli Lingkungan**

- a. Terbentuknya komunitas kecil yang bertugas menjaga keberlanjutan program pengelolaan sampah di desa.
- b. Kelompok ini bertanggung jawab dalam sosialisasi berkelanjutan dan pengelolaan sampah secara mandiri.



**Gambar 1.** Foto Kegiatan sosialisasi

#### **4. KESIMPULAN**

Program **Edukasi Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik kepada Masyarakat Desa** telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah. Melalui sosialisasi, pelatihan, dan praktik langsung, warga desa kini lebih memahami pentingnya pemilahan sampah serta cara mengolahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Beberapa pencapaian utama dari program ini meliputi:

1. **Peningkatan kesadaran masyarakat** terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang lebih baik.
2. **Perubahan perilaku masyarakat** dalam memilah sampah organik dan anorganik di tingkat rumah tangga.
3. **Penerapan metode pengolahan sampah** seperti pembuatan kompos dan daur ulang sampah anorganik menjadi produk bernilai jual.
4. **Terbentuknya kelompok peduli lingkungan** yang berperan dalam menjaga keberlanjutan program.

Namun, masih terdapat beberapa tantangan, seperti perlunya pendampingan lebih lanjut untuk memastikan bahwa perubahan kebiasaan ini dapat terus dilakukan secara konsisten.

#### **Rekomendasi**

Agar program ini dapat berjalan secara berkelanjutan dan lebih efektif di masa depan, berikut beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan:

1. **Pendampingan Berkelanjutan**
  - a. Masyarakat membutuhkan bimbingan lanjutan agar tetap konsisten dalam memilah dan mengolah sampah.

b. Perlu adanya kader lingkungan yang bertugas sebagai penggerak di masyarakat.

**2. Dukungan Pemerintah dan Lembaga Terkait**

- a. Program ini dapat lebih berkembang jika mendapatkan dukungan dari pemerintah desa, dinas lingkungan hidup, atau organisasi sosial.
- b. Bantuan fasilitas tambahan, seperti tempat pengolahan sampah terpadu (TPS3R), akan sangat membantu dalam menjaga kelangsungan program.

**3. Pelibatan Generasi Muda**

- a. Edukasi tentang pengelolaan sampah sebaiknya dimasukkan ke dalam program sekolah agar kesadaran lingkungan tumbuh sejak dini.
- b. Kegiatan kampanye dan lomba kreatif berbasis daur ulang dapat menjadi cara menarik untuk melibatkan anak muda.

**4. Pengembangan Ekonomi Sirkular**

- a. Sampah anorganik yang didaur ulang dapat dikembangkan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi, seperti kerajinan tangan atau bahan baku daur ulang.
- b. Warga dapat diberikan pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengolah sampah menjadi produk bernilai jual.

**5. Kolaborasi dengan Pihak Swasta**

- a. Melibatkan perusahaan atau komunitas peduli lingkungan untuk membantu dalam pendanaan, pelatihan, atau pemasaran produk hasil daur ulang.
- b. Menjalin kerja sama dengan bank sampah atau pengusaha daur ulang agar sampah yang dikumpulkan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dengan rekomendasi ini, diharapkan program pengelolaan sampah tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan desa, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Keberlanjutan program akan bergantung pada partisipasi aktif warga, dukungan berbagai pihak, serta inovasi dalam pengelolaan sampah yang lebih efektif dan efisien.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifanti, R., & Raharjo, M. (2022). Pengaruh edukasi lingkungan terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(2), 133–142. <https://doi.org/10.31227/jil.v20i2.11234>
- Dewi, S. A., & Ramadhan, M. (2023). Strategi pemilahan sampah rumah tangga berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 7(1), 45–55.
- Fitriyah, N., & Hidayat, T. (2021). Edukasi pengolahan sampah organik menjadi kompos melalui pelatihan masyarakat desa. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, 4(2), 122–130.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. (2023). *Data dan Informasi Sampah Indonesia 2023*. <https://sipsn.menlhk.go.id>
- Lestari, D., & Puspitasari, R. (2022). Komunitas peduli lingkungan sebagai agen perubahan pengelolaan sampah desa. *Jurnal Ekologi Sosial*, 8(1), 60–70.
- Nugroho, A., & Wahyuni, S. (2023). Dampak pemilahan sampah terhadap pengurangan volume sampah di wilayah pedesaan. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 9(2), 77–86.
- Pratiwi, N. D. (2020). Transformasi kebiasaan masyarakat desa melalui edukasi lingkungan hidup. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(3), 155–163.
- Putri, H. N., & Saputra, A. (2022). Daur ulang sampah anorganik menjadi kerajinan tangan bernilai ekonomi. *Jurnal Kewirausahaan Sosial*, 6(3), 92–101.
- Rachman, T., & Suryani, E. (2023). Penerapan program zero waste di lingkungan perdesaan: Studi kasus di Jawa Barat. *Jurnal Inovasi dan Lingkungan*, 5(1), 20–28.
- Susanti, A., & Yuliana, F. (2021). Meningkatkan perilaku peduli lingkungan melalui pembentukan komunitas hijau. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan Hidup*, 14(2), 99–108.